

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini membawa perubahan gaya hidup manusia baik dalam bidang sosial, sains, dan teknologi, budaya kepercayaan, informasi maupun pendidikan.

Negara berkembang akan selalu berupaya untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan misalnya, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran atau memberi beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam – macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang

dicita –citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dan bentuk proses pembelajaran.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “ Menyiapkan “ diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah . Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPA dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA tersebut. IPA erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pada pelajaran IPA yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan objek atau alam secara langsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan memahami obyek IPA.

Kedudukan mata pelajaran IPA sangat penting dalam dunia pendidikan karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah, yakni karena guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, dan siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

Seperti yang telah peneliti observasi di kelas IV SDN 101767 Tembung bahwa siswa tidak suka dan tidak berhasil dengan pelajaran IPA sehingga pada saat guru menerangkan siswa mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran tersebut karena selama proses pembelajaran, guru belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Hasil pengamatan awal ini diperoleh bahwa pembelajaran yang berlangsung monoton, yaitu guru lebih sering memberikan informasi dan siswa mencatat keterangan yang di tulis guru di papan tulis, sehingga siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi untu belajar IPA serta menyebabkan nilai rata – rata kelas rendah. 65% yang mampu memperoleh nilai ≤ 70 dari 30 siswa, sedangkan 35% memperoleh nila ≥ 70 sehingga hasil belajar tidak mencapai criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu mencapai nilai ketuntasan 70.

Pada pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan bumi dan alam semesta, guru harus lebih memperhatikan strategi belajar yang tepat. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai sepenuhnya model pembelajaran yang bervariasi. Keberhasilan seorang pengajar akan tercermin bila guru dapat mengupayakan seluruh siswanya memahami akan materi yang diajarkan melalui proses belajar mengajar yang tepat dan aktif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA perlu diciptakan kondisi agar siswa selalu aktif untuk mencari tahu tentang dunia sekitar.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan dikelas yang menjadi sumber utama tidak hanya berasal dari guru saja. Sumber informasi bisa saja diperoleh dari lingkungan ataupun temanya sendiri. Sementara siswa sendiri juga memiliki kemampuan atau pengetahuan yang dapat meningkatkan aktivitas mereka dalam pembelajaran secara berkelompok. Melalui pembelajaran secara berkelompok, siswa dapat saling bertukar informasi dan dapat mengemukakan pendapatnya masing – masing dengan percaya diri.

Namun yang menjadi persoalan sekarang ini bahwa pelajaran IPA tidak begitu diminati oleh siswa. Siswa masih menganggap bahwa IPA itu merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga siswa tidak minat untuk mempelajarinya dan ini berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu penyebab hasil belajar siswa menurun dalam mata pelajaran IPA adalah guru belum bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan kegiatannya masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi cepa bosan. Aktifitas siswa dapat dikatakan hanyalah mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal – hal yang lebih penting. Ini terlihat jelas ketika proses pembelajaran

IPA berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dan sibuk sendiri dengan kegiatannya. Siswa jarang bertanya dan pada saat mengerjakan tugas banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Yang menjadi kelemahan dari guru sekarang ini adalah guru masih menggunakan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bukan strategi mengajar yang kurang tepat tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA agar guru mampu mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar yang menarik dikelas, guru harus menguasai prinsip – prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Semua itu tidak hanya dipahami secara teoritis, akan tetapi dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran peranan orang tua dan kondisi kelas sangatlah penting. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum secara maksimal mendukung dan memotivasi anak dalam belajar. Terlihat dari fasilitas belajar siswa seperti buku, pensil, pena dan penggaris masih banyak yang tidak membawa pada saat proses pembelajaran dimulai. Akibat dari perilaku tersebut siswa jadi malas mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa malah sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengganggu teman, pasif dalam mengikuti pelajaran dan pada saat mengerjakan soal siswa jadi mendapat nilai rendah.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Dari pengamatan peneliti waktu Program Pengalaman Lapangan Terpadu(PPLT) di SDN 101767 Tembung, di kelas IV saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa masih mendapat nilai rendah.

Ada beberapa alternative pemecahan masalah dalam meningkatkan pembelajaran IPA, diantaranya dengan menggunakan model dapa- model pembelajaran yang mampu mengkondisikan suasana belajar yang kondusif bagi pembelajaran IPA sehingga siswa mempunyai kesempatan belajar lebih banyak, sekaligus sebagai media pengembangan dan pelatihan sikap dan keterampilan sosialnya selama pembelajaran.

Salah satu alternative model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran cooperative tipe STAD (Student Team Achievement Divison) untuk memperbaiki proses pembelajaran. STAD (Student Team Achievement Divison) merupakan pendekatan pembelajaran yang paling sederhana dan mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi baru kepada siswa menggunakan kalimat verbal dan teks. Pembelajaran itu dirancang untuk menyelesaikan permasalahan di SDN 101767 Kelas IV Tembung. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran cooperative tipe STAD pada penelitian ini diharapkan tujuan IPA dapat tercapai antara lain berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir keritis, serta dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah. Banyak model pembelajaran yang relevan diantaranya adalah pembelajaran Kooperatif Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD). Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam penelitian yang berjudul :**“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 101767 Tembung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA.
2. Siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
4. Metode mengajar guru kurang variatif sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan seperti dikemukakan pada identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas IV SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2011 / 2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe Student Team Achievement Division(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2011 / 2012?

1.5 Tujuan Pembelajaran

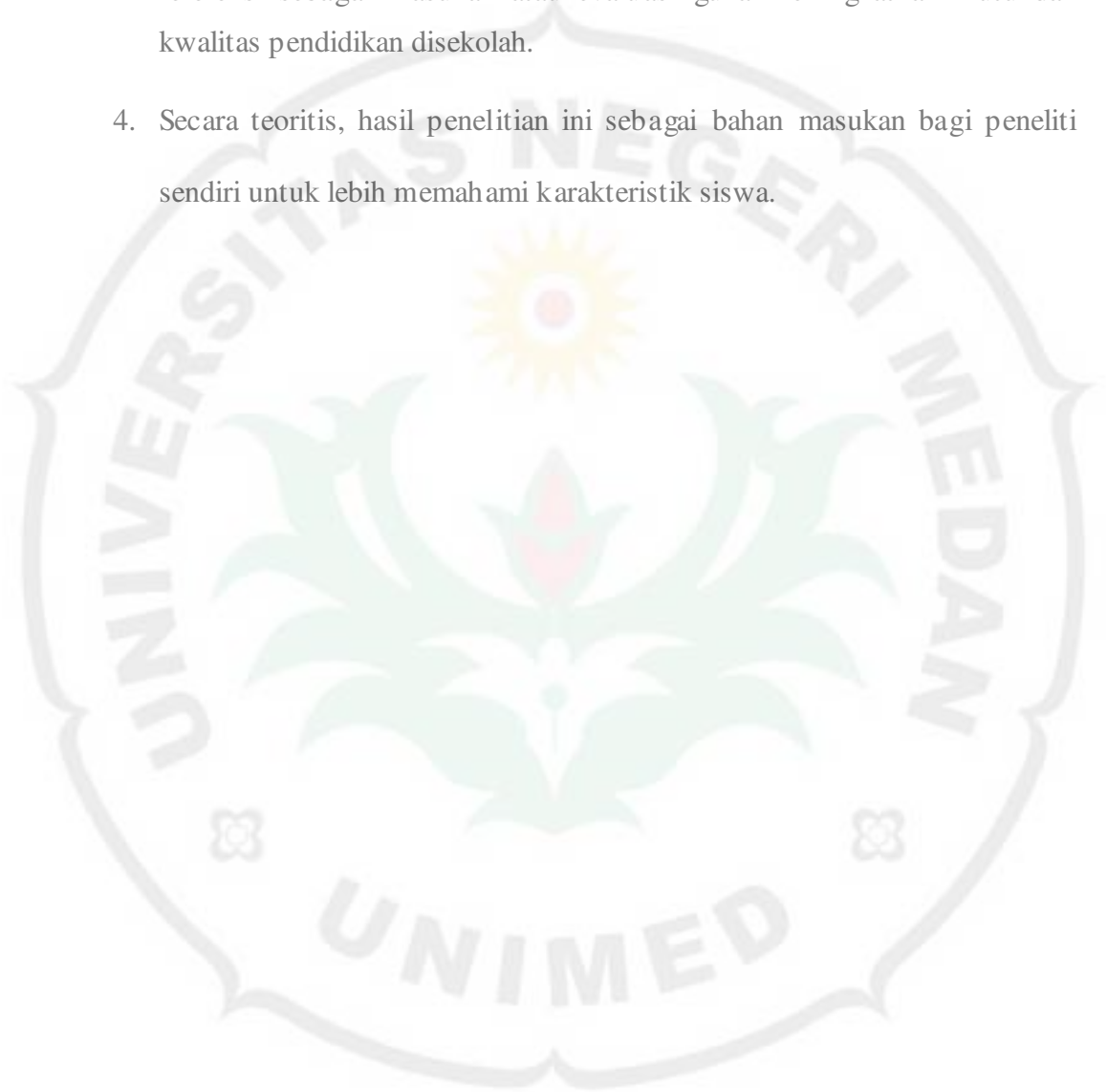
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui penggunaan metode kooperatif learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 101767 Tembung T.A 2011 – 2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa di SDN 101767 Tembung, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Kooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)
2. Bagi guru di SDN 101767 Tembung, penelitian ini dapat menjadi alternatif pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah SDN 101767 Tembung, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Secara teoritis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami karakteristik siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY